

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang konsep Pendidikan Seks Bagi Anak dalam buku *At Tarbiyah al jinsiyyah lil athfal wa al balighin* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan seks dalam islam

Islam mengajarkan pokok-pokok pendidikan seks yang telah diatur sebagai aturan dasar dalam menyalurkan nafsu syahwatnya secara benar dalam kehidupan seks Islam diantaranya sebagai berikut:

- a. Secara naluri pria tertarik pada wanita dan sebaliknya.
- b. Islam memerintahkan untuk menundukkan dari setiap yang diharamkan Islam mewajibkan menutup aurat, karena aurat ini sebagian besar merupakan tempat alat-alat kelamin bagian luar.
- c. Islam melarang seorang lelaki dengan seorang perempuan yang bukan muhrimnya ber-khalwat (berduaan atau bersunyi-sunyi).
- d. Islam melarang perzinaan karena tidak beradab dan merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat.
- e. Islam menganjurkan menikah untuk menyalurkan naluri seks seseorang. Tetapi bila belum mampu kawin lebih baik berpuasa untuk mengendurkan nafsunya.

2. Konsep pendidikan seks pada anak dalam buku *At Tarbiyah al jinsiyyah lil athfal wa al balighin* karya Yousef Madani

Yousef Madani menjelaskan bahwa pendidikan seks pada anak merupakan kegiatan preventif untuk mempersiapkan anak menuju masa baligh, Ada beberapa hal yang merupakan kegiatan preventif dalam pendidikan seks pada anak yakni:

a. Pendidikan seks dan fikih pada anak

Sejak mulai dapat berfikir dan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, anak perlu diberikan pengetahuan-pengatahuan tentang seks yang sesuai dengan usianya dan diajari hukum-hukum fikih sedikit demi sedikit, terutama etika-etika pendidikan seks yang dibutuhkannya.

b. Meminta izin (isti'dzan)

Syariat islam menekankan etika meminta izin sejak usia kanak-kanak, mengingat hal tersebut merupakan pendahuluan bagi kaidah kesopanan.

c. Menahan pandangan dan menutup aurat

Masalah ini meliputi dua butir penting, yaitu menutup aurat bagi kedua orang tua dari anak mereka, khususnya ibu, dan jenis pakaian serta pengaruhnya terhadap psikologi anak.

d. Menjauhkan anak dari aktivitas seksual

Pandangan banyak pendidik berkaitan dengan pentingnya menjauhkan anak khususnya yang mumayiz dari melihat aktivitas seksual di antara suami istri karena bahayanya yang besar terhadap kejujuran di masa depan

e. Pemisahan tempat tidur anak

Pemisahan tempat tidur anak-anak merupakan kaidah pendidikan lain bagi keberhasilan pendidikan seksual kita kepada anak-anak. Melalui pemisahan ini, anak-anak jauh dari kamar kedua orang tua dan diasingkan dari tempat yang di dalamnya dilakukan aktivitas seksual.

f. Tempat tinggal yang layak

Agar pendidik muslim dapat menanamkan kaidah-kaidah pendidikan seksual pada pribadi anak yang mumayiz terutama *isti'dzan* dan pemisahan tempat tidur, dibutuhkan tempat tinggal yang luas dan memenuhi unsur-unsur kesehatan.

g. Larangan terhadap tindakan erotis

Syariat Islam tidak merasa cukup dengan hanya memberikan kaidah-kaidah seksual untuk menjamin keberhasilan pendidikan bagi anak mumayiz dalam masalah ini. Syariat Islam juga mempertegas larangan terhadap setiap tindakan-tindakan erotis, Islam mewasiatkan

pentingnya mempraktikkan prinsip *isti'dzan* dan pemisahan tempat tidur antara anak laki-laki dan anak perempuan. Islam memerintahkan pentingnya menjauhkan anak dari melihat hubungan seksual diantara suami dan istri.

3. implementasi konsep pendidikan seks pada anak

- a. Orangtua harus mampu memberikan Pendidikan seks dan fikih, pendidikan ini disampaikan sejak anak mulai dapat berfikir dan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, anak perlu diberikan pengetahuan-pengatahuan tentang seks yang sesuai dengan usianya dan diajari hukum-hukum fikih sedikit demi sedikit, terutama etika-etika pendidikan seks yang dibutuhkannya.
- b. Orangtua harus membiasakan anak untuk Meminta izin (*isti'dzan*) ketika memasuki kamar orangtuanya pada waktu yang ditentukan oleh islam, yakni pada 3 waktu, sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya', ini berlaku jika anak masih belum baligh tetapi jika anak sudah baligh maka anak harus meminta izin setiap waktu.
- c. Orangtua atau orang yang sering bersama dengan anak harus selalu mengajari anak untuk membiasakan tidak melihat hal-hal yang diharamkan (aurat) dan memberikan contoh bagaimana pakaian yang

baik dalam islam dan mengajak anak untuk menirunya sehingga anak terbiasa memakai pakaian islami.

- d. Orangtua harus hati-hati dalam melakukan aktivitas seksual, jangan sampai anak melihat hal tersebut.
- e. Orangtua hendaknya memisahkan tempat tidur anak ketika anak sudah mulai berumur 7 tahun.
- f. Orangtua harus memiliki tempat tinggal yang layak sebelum mempunyai anak, sehingga dapat menanamkan kaidah-kaidah pendidikan seksual pada pribadi anak yang mumayiz terutama *isti'dzan* dan pemisahan tempat tidur.
- g. Setuap hari orangtua harus selalu melakukan pengawasan terhadap anak dari hal-hal yang dapat merangsang hasrat seksualnya seperti melihat orang lain bercium, membiarkan orang dewasa mendudukkan anak gadis dipangkuannya, anak Tidur satu selimut dengan saudaranya atau orang lain yang bukan muhrim, bermain dengan lawan jenis tanpa pengawasan orang tua, program-program media informasi.

B. Saran-saran

Dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan seks bagi anak usia dini maka dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut;

- a. Untuk para orang tua dituntut agar mempunyai dasar-dasar pengetahuan tentang seks dan harus menjadi pendidik yang baik bagi anak-anaknya.
- b. Untuk para guru/pendidik dituntut agar memberikan pendidikan seks secara edukatif dan terarah. Maksudnya ialah memberikan etika dan akhlak Islam dalam pendidikan seks sehingga dengan adanya pengetahuan tentang perubahan biologis, fisiologis manusia dan etikanya dapat lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan lebih mensyukuri nikmat Allah SWT.
- c. Untuk orang tua/pendidik hendaknya memberikan pendidikan seks kepada anak-anaknya, harus disesuaikan dengan usia mereka.
- d. Kerja sama antara penanggung jawab pendidikan, terutama antara orang tua dan guru harus terus ditingkatkan. Sehingga apa yang ditanamkan di rumah dapat sejalan dengan apa yang disampaikan di sekolah.
- e. Hendaknya orang tua/pendidik, selalu memperhatikan pergaulan anak didiknya baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan keharibaan Ilahi, atas segala karunia-Nya dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan, demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT, berkenan menerima amal kebaikan kita semua dan membalasnya dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi penulis khususnya, dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan kita. Amin.